

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga adalah hal yang tidak bisa lepas dari masyarakat. Masing-masing individu memiliki hobi olahraganya sendiri. Olahraga tidak hanya untuk mengukir prestasi tapi olahraga bisa dijadikan sebuah hobi untuk mengisi waktu luang, menghilangkan stress, menambah relasi dan lain - lain. (Ginting, 2024).

Futsal merupakan olahraga yang semakin populer di Indonesia, termasuk di Kota Tanjungpinang. Sebagai salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau, Tanjungpinang memiliki banyak penghobi futsal yang tergabung dalam komunitas-komunitas atau kelompok-kelompok futsal. Keberadaan komunitas futsal ini menarik untuk diteliti, khususnya dalam melihat bagaimana relasi sosial yang terjalin di antara para pehobinya.

Menurut KBBI Pehobi adalah kata turunan dari hobi yang artinya adalah kegemaran, kesenangan. Pehobi futsal adalah orang memiliki hobi bermain futsal. Hobi adalah kegiatan yang digemari yang tumbuh dalam diri kita, biasanya hobi muncul dari kegiatan yang sering kita lakukan dan hobi juga dapat bermanfaat bagi diri kita sendiri. Yang termasuk dalam penghobi futsal adalah penonton, pemain dan pelatih.

Orang-orang yang suka bermain futsal akan membentuk tim, kelompok, atau instansi. Yang terbentuk awalnya karena memiliki hobi

yang sama sehingga mereka membentuk dan mengumpulkan orang sehingga terbentuklah kelompok, instansi atau tim futsal. Pemain futsal ketika ingin bermain harus mencari atau mengumpulkan minimal 10 orang sehingga bisa membentuk 2 tim agar mereka bisa bermain futsal. Biasanya kelompok, instansi atau tim tersebut akan membuat jadwal rutin untuk bermain futsal. Seperti mereka akan membuat jadwal dalam satu minggu minimal satu kali bermain futsal bahkan lebih. Dalam latihan tersebut, pasti akan ada tim lain melihat dari luar lapangan dan menarik tim tersebut dan tim tersebut akan mengajak kelompok, instansi atau tim tersebut sparing. Bahkan ketika sebuah tim melihat di dalam kelompok atau instansi tersebut ada pemain yang menonjol atau performanya bagus dan sudah layak untuk bertanding, maka tim tersebut akan menawarkan atau mengajak orang tersebut ikut bergabung dalam sebuah tim, baik itu mengajak secara langsung, maupun lewat telepon atau chat whatsapp. (Sigit, 2019)

Biasanya yang paling sering adalah ajakan melalui chat atau telepon karena belum saling mengenal, dan biasanya orang yang mengajak tersebut mencari informasi pemain yang diajak tersebut dari pemain (pehobi) lain sehingga bisa tau nama dan dapat nomor pemain yang diajak tersebut, baru setelah itu orang yang mengajak tersebut chat atau menelepon pemain yang diajak tersebut. Dari ajakan tersebut muncul berbagai macam relasi seperti yang dari awalnya tidak saling mengenal bisa mengenal satu sama lain, bahkan bisa menjadi teman bermain dan

akan menimbulkan relasi sosial yang semakin kuat

Relasi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis baik yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Syarat terjadinya relasi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial didefinisikan sebagai hubungan dengan satu orang atau lebih yang terjadi baik secara langsung atau pun tidak langsung. Sedangkan komunikasi merupakan sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, gerak-gerik atau sikap (Feti, 2021)

Kontak sosial yang dimaksud adalah para penggemar olahraga futsal yang saling bertemu. Didalam futsal juga terjadi hal seperti dari awalnya tidak hubungan atau relasi sosial sampai mengenal satu sama lain di lapangan bisa saling mengenal. Awalnya tidak saling ngobrol bahkan tidak saling menyapa, sehingga salah satu menyadari didalam futsal butuh teman yang banyak, dan menyadari punya aktivitas atau hobi yang sama yaitu futsal, baru disana mereka saling berkenalan dan ngobrol singkat (Afrinaldi, 2023).

Karena memiliki hobi atau aktivitas yang sama, mereka selalu bertemu di lapangan dan di luar lapangan. Ketika mereka sering ngobrol, maka terjadi mereka saling akrab, dan ketika mereka sudah akrab obrolan tidak hanya seputaran futsal saja namun sudah membahas ke arah aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, politik dan apa yang terjadi di sekitar mereka. Maka terjadilah relasi yang awalnya tidak saling kenal dan

akhirnya menjadi teman akrab bahkan bisa ngobrol dan bercanda tanpa rasa canggung, bahkan bisa jadi ketika bermain futsal mereka akan berangkat sama-sama. Dalam kesempatan lain, para penggemar olahraga futsal menciptakan hubungan sosial dengan mereka sendiri dan dengan kelompok lain. Kelompok lain yang dimaksud termasuk berbagai komunitas, tim, lembaga/instansi, dan profesi yang berbeda. Misalnya melalui futsal bisa jadi antara dosen dan mahasiswa bermain bersama karena memiliki hobi yang sama (Halim, 2012). Tempat utama terbentuknya relasi sosial pehobi futsal adalah dilapangan futsal disana seorang individu akan banyak menemukan orang-orang yang awalnya tidak kenal bisa mengenal dan banya relasi sosial lainnya yang terjadi, ketika satu sama lain sudah saling akrab dan menjadi teman baru lah mereka menjalin relasi diluar lapangan seperti bermain bersama, ngopi bersama, buat tugas bersama dan lain-lain (Ihsan, 2016)

Namun ada beberapa penghobi yang menjalin relasi dilapangan saja ketika di luar lapangan mereka tidak bermain bersama, karena berbeda *circle* ketika diluar lapangan, atau memiliki kesibukan masing-masing seperti sibuk sekolah, sibuk bekerja, sibuk kuliah dan lain-lain, sehingga mereka bisa bertemu dan menjalin relasi ketika dilapangan futsal saat bermain, latihan atau menonton futsal.

Relasi sosial dalam futsal seperti adanya Kerjasama antar Pehobi futsal untuk membuat tim futsal lebih baik lagi kedepannya seperti latihan bersama dan sering ngumpul bersama sehingga terjalin relasi yang

lebih kuat antar pemain antar pemain dan pemain antar pelatih dan official, ketika adanya suatu pertandingan maka mereka akan ngumpul di tempat tertentu seperti di kedai kopi untuk membahas pertandingan sama halnya ketika kegiatan sparing yang akan di jalani kedepannya bukan hanya berkumpul membahas pertandingan saja. Biasanya mereka akan berkumpul untuk membahas jadwal rutin bersama dengan kesepakatan bersama, dalam sebuah perkumpulan tersebut pasti nanti ada perbedaan, seperti perbedaan pendapat atau hal lainnya namun masalah tersebut akan terpecahkan karena memiliki tujuan yang sama dan saling mengalah satu sama lain (Justinus, 2011).

Relasi sosial yang positif yang terjadi sesama penghobi futsal dikota Tanjungpinang yaitu seperti adanya perjanjian, kesepakatan dalam bermain, hukuman ketika terlambat datang latihan, menonton futsal bersama, menghormati pemain senior atau yang lebih tua, menghindari perbuatan yang tidak sportif dan curang ketika bermain agar tidak terjadi kesalah pahaman, dan juga relasi sosial penghobi futsal tidak semestinya terjadi di dalam ruang lingkup futsal saja namun bahkan berdampak sampai diluar lapangan.

Namun didalam futsal akan terjalin juga relasi yang negatif karena disebabkan seperti persaingan antar pemain atau tim. Seperti persaingan untuk mendapatkan kepercayaan pelatih dan akibat persaingan tersebut membuat hubungan akan menjadi renggang, misalnya kiper futsal yang bersaing untuk mendapatkan kepercayaan pelatih dan keetika ada seleksi

untuk mengikut pertandingan, dan salah satu dari mereka tidak terpilih maka akan merasa kecewa dan tidak mau latihan lagi bahkan sampai pindah ke tim lain. Tidak jarang juga didalam futsal ada yang Namanya perkelahian bahkan sering terjadi penyebabnya seperti di dalam permainan terjadi benturan yang di sengaja sehingga menimbulkan rasa emosi, atau bahkan terjadi ejek-ejakan antar pemain yang bisa menyebabkan situasi memanas sehingga terjadi lah perkelahian (Solikhin, 2016).

Di Kota Tanjungpinang sering juga terbentuk relasi sosial antar pehobi futsal yang negatif baik itu antar kelompok atau pun individu ini semua disebabkan karena adanya persaingan, pertentangan dan kontravensi sesama pehobi futsal, permasalahan yang sering terjadi misalnya perkelahian, saling menghina, kecurangan dalam bermain atau tidak adanya sportifitas sesama penghobi.

Hal ini penting untuk dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana relasi sosial pehobi futsal di Kota Tanjungpinang terbentuk, karena fenomena ini menarik untuk diteliti dan permasalahan yang sesuai dengan lokasi tersebut dan judul yang diangkat adalah “ **Relasi Sosial Pehobi Futsal Di Kota Tanjungpinang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yakni bagaimana terbentuknya relasi sosial pehobi futsal di

Kota Tanjungpinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan “
Bagaimana Terbentuknya Relasi Sosial Pehobi Futsal Di kota
Tanjungpinang.

1.4. Manfaat Peneleitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat,
baik secara teoritis maupun praktis dengan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran
dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “Relasi Sosial
pehobi futsal di Kota Tanjungpinang”.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi
penulis selanjutnya dan menambah pengetahuan khususnya bagi pehobi
futsal serta bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana relasi sosial
penghobi futsal itu terbentuk.